HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN TINGKAH LAKU SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 JEPON, KECAMATAN JEPON, KABUPATEN BLORA TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling

OLEH:

IDA ROFIANI
NPM: 11.1.01.01.0354

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Atas Nama :

IDA ROFIANI

NPM : 11.1.01.01.0354

DENGAN JUDUL :

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN TINGKAH LAKU SISWA KELAS XI IPA SMA N 1 JEPON, KECAMATAN JEPON, KABUPATEN BLORA TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia Ujian Jurusan PBK,

FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 10 Mei 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Atrup M.Pd. M.M	Dra. Endang Ragil WP,M.Pd.
NIDN. 0709116101	NIDN. 0726125801

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Atas Nama :

IDA ROFIANI

NPM : 11.1.01.01.0354

DENGAN JUDUL :

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN TINGKAH LAKU SISWA KELAS XI IPA SMA N 1 JEPON, KECAMATAN JEPON, KABUPATEN JEPON TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tangal : 10 Mei 2015
dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan.

Panitia Penguji :		Tanda Tangan,
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.	
2. Penguji I	: Dr.Atrup M.Pd. M.M	
3. Penguji II	: Dra. Endang Ragil WP,M.Pd.	

Mengesahkan,
Dekan FKIP

Dra. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN TINGKAH LAKU SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 JEPON, KECAMATAN JEPON, KABUPATEN BLORA TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

IDA ROFIANI
NPM: 11.1.01.01.0354

FKIP – Bimbingan dan Konseling
Dosen Pembimbing I : Dr. Atrup, M.Pd.,MM.
Dosen Pembimbing II : Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Setiap orang memiliki pribadi yang berbeda – beda. Perbedaan kepribadian itu erat hubungannya dengan tingkah laku seseorang. Usaha – usaha untuk mengerti perilaku atau menyingkap kepribadian manusia sudah lama dilakukan, dimulai dengan cara yang paling sederhana, yang tergolong pendekatan non ilmiah, sampai dengan cara – cara yang modern atau pendekatan ilmiah.

Perbuatan seseorang dapat dinilai baik dan tidak baik oleh orang lain, yang menilai adalah orang lain. Bahkan dirinya sendiri tidak dapat menilai kepribadian dirinya sendiri. Dengan adanya faktor itu maka setiap pribadi harus mempunyai konsep diri. Konsep diri ini perlu dikembangkan dengan melihat tiga faktor di atas yaitu pembawaan, pendidikan dan lingkungan.

Pengertian mengenai tingkah laku mengandung maksud perbuatan yang layak dilakukan oleh seseorang. Misalnya, seseorang itu harus selalu berbuat baik demi kebaikan orang banyak dan dilarang berbuat jahat demi orang banyak karena perbuatannya merugikan orang lain.

Perbuatan yang layak dan tidak layak juga dipengaruhi oleh sikap, pembawaan, pendidikan dan lingkungan. Pengaruh itu timbul karena faktor pembawaan yang dibawa sejak lahir atau pendidikan dalam keluarga. Sedangkan pengaruh pendidikan mestinya juga menambah wawasan pada anak itu sendiri dari berbagai macam jenis, yang dalam prosesnya juga dilaksanakan dengan berbagai jenis pula. Maka sebagai akibat dari proses pengaruh lingkungan nampaknya akan menimbulkan hasil yang berbeda – beda tergantung modal dasar tingkah laku yang dimiliki oleh anak itu.

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebasnya konsep diri siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkah laku siswa. Teknik penelitian menggunakan *Expost facto* dan pendekatan penelitiannya adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Jepon.Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora tahun pelajaran 2014/ 2015 sejumlah 34 siswa,. Adapun teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *random sampling*, teknik pengumpulan datanya menggunakan metode angket. Teknik analisa data yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* untuk menguji hipotesis yang dikemukakan.

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan *Korelasi Product Moment* adalah 0,530 > 0,339 nilai r_{xy} tabel taraf signifikansi 5% dengan N = 34, maka H0 ditolak, yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan tingkah laku para siswa kelas XI IPA SMA N 1 Jepon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora tahun pelajaran 2014 / 2015.

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis dan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan tingkah laku para siswa kelas XI IPA SMA N 1 Jepon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora tahun pelajaran 2014 / 2015, yang berarti semakin baik konsep diri seorang anak, yaitu persepsi anak tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, gambaran dan pandangan dirinya, kepribadian, ketrampilan serta wawasan luas, maka akan semakin baik pula tingkah laku anak tersebut. Demikian sebaliknya, semakin jelek konsep diri anak maka akan semakin jelek pula tingkah lakulnya. Selain hal tersebut tingkah laku juga dipengaruhi oleh faktor – faktor lain, seperti faktor dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kata kunci: Hubungan, Konsep Diri, Tingkah Laku Siswa

I. LATAR BELAKANG

Setiap orang memiliki pribadi yang berbeda – beda. Perbedaan kepribadian itu erat hubungannya dengan tingkah laku seseorang. Usaha – usaha untuk mengerti perilaku atau menyingkap kepribadian manusia sudah lama dilakukan, dimulai dengan cara yang paling sederhana, yang tergolong pendekatan non ilmiah, sampai dengan cara – cara yang modern atau pendekatan ilmiah.

Dari cara – cara yang sangat sederhana maka lahirlah pengetahuan – pengetahuan yang bersifat spekulatif, dalam arti kebenarannya tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Ada beberapa pengetahuan yang menjelaskan kepribadian secara spekulatif, pengetahuan seperti ini disebut juga ilmu semu. Sedangkan cara mempelajari kepribadian yang dipandang lebih maju menghasilkan bermacam – macam tipologi, dan usaha mempelajari kepribadian dengan pendekatan ilmiah menghasilkan bermacam – macam teori kepribadian.

Istilah kepribadian dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan *personality*, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *Persona* yang berarti topeng dan *Personare* yang artinya menembus. Oleh para ahli sekarang ini, seperti yang dikutip oleh Kuntjojo dalam Psikologi Kepribadian, Ringkasan Materi Kuliah IKIP PGRI Kediri (2006: 3), mengatakan bahwa istilah *Personality* dipakai untuk menunjukkan suatu atribut tentang individu atau untuk menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana tingkah laku manusia.

Tingkah laku atau kepribadian manusia erat hubungannya dengan konsep diri, begitu pula tingkah laku anak juga sangat dipengaruhi oleh konsep dirinya. Yang dimaksud dengan konsep diri menurut Alex Sobu dalam bukunya Psikologi Umum (1993: 32), mengatakan konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual.

Termasuk di dalamnya adalah persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai – nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan obyek serta tujuan, harapan dan keinginannya.

Konsep diri seseorang dapat berkembang karena dorongan dan bimbingan melalui proses pendidikan, bermula dari pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam bidang belajar, kemajuan manusia akan mudah dicapai apabila konsep diri seseorang itu dipakai sebagai alat berfikir yang positif.

Perbuatan seseorang dapat dinilai baik dan tidak baik oleh orang lain, yang menilai adalah orang lain. Bahkan dirinya sendiri tidak dapat menilai kepribadian dirinya sendiri. Dengan adanya faktor itu maka setiap pribadi harus mempunyai konsep diri. Konsep diri ini perlu dikembangkan dengan melihat tiga faktor di atas yaitu pembawaan, pendidikan dan lingkungan.

Menurut teori Tabularasa yang disampaikan oleh John Locke dan dikutip oleh Mustaqim dalam bukunya Psikologi Pendidikan (1990: 35) mengatakan bahwa :

> Faktor pembawaan seseorang itu sebenarnya baik, jika tidak baik mestinya sudah terpengaruh oleh faktor yang lain. Pengembangan faktor ini tidak mudah, tergantung oleh faktor yang lain. Misalnya seorang anak itu dulunya baik dalam segi tingkah lakunya, percakapannya dan sopan santunnya. Tetapi setelah sekolah mengalami perubahan yang sangat tajam menjadi seorang yang pemarah, pemurung dan tidak bertanggung jawab. Hal inilah yang namanya tingkah laku seseorang dapat berubah oleh lingkungan pendidikan, namun saat ini hasilnya tidak baik.

Oleh karena itu beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya konsep diri dalam diri seseorang sangat perlu diperhatikan asal – usulnya, proses yang dilaksanakan dan hasil dari proses itu sehingga tujuan pembentukan konsep diri dapat berhasil dengan baik. Pengembangan konsep diri seseorang itu perlu, sebatas orang itu memiliki dedikasi untuk mengarah pada terciptanya suatu bentuk tingkah laku yang positif.

Tingkah laku seseorang itu ada dua macam, yaitu tingkah laku yang baik adalah tingkah laku yang hasilnya tidak merugikan orang lain. Indikator tingkah laku yang baik adalah apabila hasil dari perbuatan seseorang atau kelompok itu tidak merugikan orang lain atau kelompoknya. Sedangkan yang kedua adalah tingkah laku yang buruk yaitu tingkah laku yang hasilnya merugikan orang lain. Indikator tingkah laku yang buruk adalah apabila hasil dari perbuatan seseorang atau kelompok itu sangat merugikan orang lain atau kelompoknya. Orang lain

menilai hasil perbuatan seseorang itu selalu mengecewakan dan tidak menguntungkan. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya faktor yang merugikan orang lain atau seseorang, sehingga orang berkesimpulan bahwa tindakan atau tingkah laku seseorang itu negatif. Jika yang memiliki konsep diri itu siswa, maka seorang guru yang sedang mengajar atau mendidik siswa harus berdedikasi, bertingkah laku sabar dan sopan di dalam kelas, karena prinsip guru di dalam kelas adalah memberi contoh perbuatan, suri tauladan bagi siswa – siswi di dalam kelas. Apapun tingkah laku yang digerakkan oleh seorang guru, siswa akan menirukan.

Dengan konsep baru ini, berarti seseorang telah memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir baru dan dapat menyesuaikan diri. Apabila terjadi penyesuaian diri, maka sesuatu yang ada pada konsep seorang guru mudah dimengerti oleh siswa. Dengan demikian bila seorang siswa telah memahami terhadap konsep dirinya sendiri, maka tingkah lakunya akan mengalami perubahan yang lebih baik.

Pengertian mengenai tingkah laku ini mengandung maksud perbuatan yang layak dilakukan oleh seseorang. Misalnya, seseorang itu harus selalu berbuat baik demi kebaikan orang banyak dan dilarang berbuat jahat demi orang banyak karena perbuatannya merugikan orang lain.

Perbuatan yang layak dan tidak layak juga dipengaruhi oleh sikap, pembawaan, pendidikan dan lingkungan. Pengaruh itu timbul karena faktor pembawaan yang dibawa sejak lahir atau pendidikan dalam keluarga. Sedangkan pengaruh pendidikan mestinya juga menambah wawasan pada anak itu sendiri dari berbagai macam jenis, yang dalam prosesnya juga dilaksanakan dengan berbagai jenis pula. Maka sebagai akibat dari proses pengaruh lingkungan nampaknya akan menimbulkan hasil yang berbeda – beda tergantung modal dasar tingkah laku yang dimiliki oleh anak itu.

Maka sebagai akhir dari penelaahan latar belakang permasalahan mengenai pengaruh konsep diri terhadap tingkah laku siswa menurut penulis perlu mendapat perhatian. Sehingga dari diskripsi yang penulis ajukan, maka penulis membuat judul penelitian “ Hubungan Konsep Diri Dengan Tingkah Laku Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Jepon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2014 / 2015 “.

II. METODE

F. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena dalam mengolah data untuk menguji hipotesis dengan berbentuk angka, maka pengolahan data dengan menggunakan analisa statistik.

Analisa statistik menggunakan teknik kolerasi karena untuk mencari hubungan antara dua variabel (X dan Y), dengan catatan kedua variabel menunjukkan gejala interval atau ratio.

Langkah – langkah analisisnya sebagai berikut :

a. Menyiapakan nilai variabel X dan variabel Y.
b. Menyiapkan tabel kerja dengan 5 kolom untuk nilai – nilai X, Y, X^2, Y^2 dan XY.
c. Memasukkan ke dalam rumus.
d. Membandingkan r_{xy} hitung dengan r_{xy}pada tabel statistik.

2. Norma Keputusan

Setelah mengetahui nilai korelasi hitung yang dicari (r_{xy}), kemudian membandingkan antara r_{xy} hitung dengan r_{xy} tabel statistik, maka dapat digunakan untuk menguji hipotesis statistik atau hipotesis nol (Ho). Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa :

a. Bila r_{xy} hitung ≥ r_{xy} tabel 1 % maka sangat signigfikan, berarti <u>Ho ditolak</u>
b. Bila r_{xy} hitung ≥ r_{xy} tabel 5 % maka signigfikan, berarti <u>Ho ditolak</u>
c. Bila r_{xy} hitung < r_{xy} tabel 5 % maka tidak signigfikan, akibatnya <u>Ho diterima.</u>

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan analisis statistik yaitu mencari nilai r_{xy}. Nilai r_{xy} yang diperoleh apakah signifikan atau tidak, maka diperlukan tabel nilai – nilai r *product moment* untuk dibandingkan.

Dari data tabel kerja yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus *product momet* dihasilkan r_{xy} hitung sebesar 0,530 kemudian dibandingkan dengan n = 34 r_{xy} tabel taraf signifikan 5% yaitu 0,339. Dengan demikian r_{xy} hitung = 0,530 > 0,339 r_{xy} tabel taraf signifikan 5% maka hasilnya sangat

signifikan, akibatnya H0 ditolak dan H1 diterima.

Dengan demikian dari hasil perhitungan statistik dengan teknik *Korelasi Product Moment* tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

" Bahwa konsep diri ada hubungannya dengan tingkah laku siswa kelas XI IPA SMA N 1 Jepon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora tahun pelajaran 2014/ 2015 ".

SIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisa datanya, maka dapatlah disimpulkan :

Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kestabilan emosi dengan kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Jepon Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora tahun pelajaran 2014 / 2015. Hal ini dapat dilihat dimana r_{xy} hitung 0,530 lebih besar dari r_{xy} tabel pada N = 34 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,339 yang berarti sangat signifikan.

Semakin stabil keadaan emosi seorang anak, yaitu kestabilan yang menyangkut tentang adekuasi emosi, kemasakan emosi dan kontrol emosi, maka akan semakin baik pula kemampuan anak tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya. Demikian sebaliknya, semakin tidak stabil emosi seorang anak maka akan semakin sulit pula anak tersebut menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolahnya. Selain hal tersebut diatas, kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah, dipengaruhi juga oleh banyak faktor yang lain, seperti faktor dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1991. **Psikologi Sosial**. Jakarta : CV Rineka Cipta.

Alex Sobu. 1993. **Psikologi Umum**. Jakarta : CV Rineka Cipta.

Ali, Moh.. 1987. **Penelitian Kependidikan**. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Arikunto, Suharsimi. 1993. **Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis**. Jakarta : PT Bina Aksara.

_____. 1996. **Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta : PT Bina Aksara.

Hadi, Sutrisno. 1990. **Metodologi Research Jilid II**. Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM.

Hurlock, Elizabeth B.. 1994. **Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidpan**. Jakarta : CV Rineka Cipta.

Koentjoroningrat. 1977. **Metode – metode Penelitian Masyarakat**. Jakarta : PT Gramedia.

Kuntjojo. 2006. **Psikologi Kepribadian, Ringkasan Materi Kuliah IKIP PGRI Kediri**. Kediri :

Mapiare, Andi. 1984. **Pengantar Bimbingan dan Konseling**. Surabaya : Usaha Nasional.

Mustaqim. 1990. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta : CV Rineka Cipta.

Narbuko, Child. 1997. **Metodologi Penelitian**. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Nasir, Moh.. 1989. **Metode Penelitian**.

Purwanto, Ngalim. 1991. **Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Poerwodarminto, WJS.. 1988. **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta : Balai Pustaka.

Sudarsono. 1991. **Etika Islam tentang Kenakalan Remaja**. Jakarta : CV Rineka Cipta.

Sugiono. 2000. **Dasar – dasar Statistik Pendidikan**. Kediri : IKIP PGRI Kediri.

Walgito, Bimo. 1972. **Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah**. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Ya'qub, Hamzah. 1993. **Etika Islam**. Bandung : CV Diponegoro.

LPPM IKIP PGRI Kediri. 2001. **Pedoman dan Prosedur Penelitian**. Kediri : IKIP PGRI Kediri.